

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penembakan massal belakangan ini marak terjadi, baik Amerika dan Eropa bahkan di dunia. Banyak faktor yang menjadi penyebab penembakan massal ini, antara lain terorisme, politik, dan lain-lain. Tetapi menurut Lankford motif terbesar adalah legalnya senjata api di Amerika Serikat.¹ Lebih dari 11.000 orang di Amerika Serikat tewas dibunuh dengan menggunakan senjata api pada. Jumlah tersebut mencapai dua-pertiga dari keseluruhan pembunuhan.²

Fenomena penembakan ini terjadi di sekolah-sekolah Amerika Serikat dan beberapa peristiwa di Eropa. Peristiwa seperti ini tidak hanya terjadi di tempat umum, tetapi juga di tempat ibadah termasuk Masjid Al Noor dan Masjid Linwood di Kota Christchurch, Selandia Baru.

Sebagai peristiwa yang menggemparkan, pada hari Jumat 15 Maret 2019 akan dikenang sebagai sejarah kelam di Selandia Baru. Hari itu, di Masjid Al-Noor dan Masjid Linwood di kota Christchurch, penembakan brutal terjadi kepada para jamaah yang hendak menunaikan salat Jumat. Perdana Menteri Selandia Baru, Jacinda Ardern menggelar hari berkabung nasional selama sepekan. Hal ini tentu menarik perhatian dunia khususnya media massa baik nasional maupun internasional.

Media massa saat ini banyak beragam, seorang individu yang modern tentu mengenal media massa internet atau media *Online*, yang isinya terdapat

¹ Adam Lankford, PhD, *Public Mass Shooters and Firearms: A Cross-National Study of 171 Countries*. Journal Violence and Victims. (USA: The University of Alabama). Hal. 6

² Dikutip smallarmssurvey.org/about-us/highlights/highlight-research-noteestimatingcivilian-owned-firearms. Pukul 15.15, pada 22 Juli 2019

informasi-informasi yang bentuknya beragam berbentuk tulisan, *visual*, dan *audiovisual*. Informasi yang ada di dalam media *Online* ini bisa mencakup saluran pendidikan, informasi, hiburan dan juga ekonomi. Karena fungsi media *Online* yang menyampaikan informasi tersebut, dapat saja mempengaruhi khalayak melalui pikirannya. Semua isi pesan yang terdapat dalam media *Online* tersebut, ketika sampai pada khalayak bisa merubah dan membentuk sifat, pikiran dan perilaku masyarakat terhadap sesuatu. Oleh karena itu, kegiatan yang dilakukan oleh media *Online* harus dibuat sedemikian agar fungsi dari media tersebut dapat tersampaikan dengan baik.

Media massa tentu memiliki cara pandang masing-masing dalam mengkonstruksi dan mengungkapkan fakta menjadi sebuah berita. Media massa pun tidak jarang mencerminkan ideologi yang diusung. Bahkan, pada saat tertentu keberpihakan media sangat jelas khususnya terhadap pemilik modal.

Sebagai bagian dari media massa, media *Online* tentunya memiliki kekuatan untuk menentukan isu apa yang dapat dibicarakan oleh khalayak. Media membentuk pola pikir masyarakat sesuai dengan apa yang disajikan oleh media tersebut. Masyarakat bisa memilih berita yang sesuai dengan ketertarikannya, tetapi tetap saja media lah yang mengarahkan opini yang akan dibangun. Sumber berita dipandang bukan sebagai pihak netral yang memberikan informasi apa adanya, melainkan mempunyai kepentingan sendiri. Seperti misalnya untuk memenangkan opini publik, mengikuti alur yang dimau oleh khalayak atau memberi citra tertentu kepada khalayak. Secara ideal memang seharusnya tidak boleh terjadi ada kepentingan di luar pers.

Dalam menganalisa proses media mengkonstruksi realitas maka akan dilakukan analisis framing. Analisis framing adalah analisi yang dipakai untuk

melihat bagaimana sebuah media mengkonstruksi realitas.³ Analisis framing pun digunakan untuk melihat bagaimana suatu peristiwa atau kejadian dipahami dan dibingkai oleh media. Karena banyak media yang meliput suatu peristiwa, maka peristiwa tersebut dipahami dan dikonstruksi secara berbeda-beda oleh media. Inti dari framing adalah bagaimana suatu peristiwa dimaknai dan bagaimana fakta tersebut ditulis.

Inilah yang menjadi dasar penelitian ini, yaitu analisis framing. Alasan peneliti memilih pemberitaan penembakan di Selandia Baru karena selain menjadi *trending topic* di media sosial maupun media *Online*, berita tersebut masuk ke dalam berita yang kontroversi. Karena didalam peristiwa tersebut merupakan bentuk dari islamofobia pada masyarakat luas, khususnya lingkungan minoritas muslim. Hal ini juga yang membuat berita tersebut memiliki nilai *proximity* atau kedekatan peristiwa dengan pembaca dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam memproduksi berita ini pastinya akan ada proses media mengkonstruksi berita tersebut, salah satunya adalah *Republika Online*. Diantara banyaknya media yang memberitakan peristiwa tersebut, *republika Online* merupakan salah satu media yang intens memberitakannya. Pada dasarnya memang *Republika Online* lahir oleh kalangan komunitas muslim yang mempunyai visi *modern*, moderat, muslim, kebangsaan, dan kerakyatan.⁴ Oleh karena itu tampilannya yang Islami tersebut menjadi latar belakang intensnya pemberitaan peristiwa tersebut.

Di sisi lain, *Kompas.com* adalah media *Online* yang cukup dibawa naungan PT Kompas Cyber Media.⁵ Berbeda dengan *Republika*, *Kompas* memang media *Online* yang bersifat *universal* atau umum tidak condong ke arah muslim seperti

³ Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi dan Politik Media*, (Yogyakarta: LKIS, 2005). Hal. 10

⁴ <https://www.republika.co.id/page/about>. Diakses pada tanggal 25 Maret 2019 Pukul 22.06

⁵ <https://inside.kompas.com/about-us>. Diakses pada tanggal 25 Maret 2019 pukul 22.10

republika. Maka dari itu framing dari media ini tentunya berbeda dengan media *Online* Republika.

1.2 Pokok dan Rumusan Masalah

1. Bagaimana framing berita tentang “Penembakan Terhadap Muslim Selandia Baru” pada media *Online* Kompas.com?
2. Bagaimana framing berita “Penembakan Terhadap Muslim Selandia Baru” pada media *Online* Republika *Online*?
3. Apa perbedaan framing berita media *Online* Kompas.com dan Republika *Online* terhadap pemberitaan Penembakan Terhadap Muslim Selandia Baru menggunakan analisis model Robert N. Entman?
4. Apa persamaan framing berita media *Online* Kompas.com dan Republika *Online* terhadap pemberitaan Penembakan Terhadap Muslim Selandia Baru menggunakan analisis model Robert N. Entman?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui framing berita mengenai Penembakan Terhadap Muslim Selandia Baru pada media *Online* Kompas.com.
2. Mengetahui framing berita mengenai Penembakan Terhadap Muslim Selandia Baru pada media *Online* Republika *Online*.
3. Menjelaskan perbedaan framing berita media *Online* Kompas.com dan Republika *Online* terhadap pemberitaan Penembakan Terhadap Muslim Selandia Baru menggunakan analisis model Robert N. Entman.

4. Menjelaskan persamaan framing berita media *Online* Kompas.com dan *Republika Online* terhadap pemberitaan Penembakan Terhadap Muslim Selandia Baru menggunakan analisis model Robert N. Entman.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat teoritik penelitian ini dapat bermanfaat dalam pengembangan terkait dengan pembelajaran analisis framing terhadap suatu media.

Secara praktis hasil penelitian ini dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi media khususnya media *Online* untuk memberitakan suatu berita yang sesuai dengan fakta yang senyatanya. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi masukan pada khalayak penikmat media dalam menjadi masukan pada khalayak penikmat media dalam mencermati fenomena yang terjadi yang dikemas dan diberitakan oleh media, dan agar khalayak ataupun institusi masyarakat dapat menentukan media yang tepat dalam menyalurkan serta menyampaikan aspirasinya.